

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah tindakan sadar dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, negara, dan bangsa.

Pernyataan ini adalah salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa krusial dan signifikannya peran pendidikan dalam membentuk manusia. Ini berarti bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan sikap dan mental yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pola perilaku ini, pendidik harus menggunakan kedisiplinan sebagai salah satu instrumen pendidikan.

Dengan cepatnya kemajuan ilmu pengetahuan sosial dan teknologi baik di tingkat internasional maupun lokal, tantangan dalam komunikasi antar bangsa yang semakin global adalah suatu keharusan. Kemajuan komunikasi yang sangat cepat menyebabkan batasan negara tidak lagi membatasi hubungan. Sekolah sebagai

lembaga formal pusat pengembangan pengetahuan, teknologi, dan budaya bangsa yang berkarakter baik, beradab, dan beretika harus siap dalam membentengi anak didiknya dari pengaruh yang beragam, yang berpotensi mengganggu stabilitas bangsa, perilaku, dan pola kehidupan yang positif ke arah pola pikir dan perilaku yang negatif. Berdasar pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) sehat, (4) berilmu, (5) cakap, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) menjadi warga negara yang demokratis, dan (9) bertanggung jawab.¹

Perguruan tinggi adalah lingkup di mana proses mendidik, mengajar, dan melatih terjadi. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai bagian dari lingkup pendidikan harus memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik untuk menciptakan kondisi yang baik bagi proses ini, sekolah harus aman, tenang, tertib, teratur, dan memiliki hubungan pergaulan yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan yang berlaku bagi Pengajar dan Mahasiswa serta peraturan lain yang diperlukan. Disiplin sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat membantu kegiatan belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan hubungan sosial. Dikutip dari buku karya George S. McClellan dan Judy Marquez yang berjudul "*The Handbook of Student Affairs Administration*", mereka berpendapat bahwa para mahasiswa diharuskan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di kampus. Ini meliputi cara berpakaian dan bersikap yang sesuai

¹ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah," *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* 2, no. 4 (13 November 2017): hal 523.

dengan norma sosial dan agama yang berlaku di masyarakat. Para mahasiswa juga harus menghargai hak-hak orang lain dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain atau merusak fasilitas kampus. Mereka juga diwajibkan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pihak kampus terkait dengan tata tertib pergaulan mahasiswa.²

Pendidikan tinggi di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kualitas, dan integritas mahasiswa. Untuk mempertahankan kedisiplinan, ketertiban, dan etika mahasiswa, diterapkan peraturan atau tata tertib khusus. Di UIN Antasari, tata tertib mahasiswa diatur melalui Surat Keputusan (SK) Rektor UIN Antasari Nomor 341 Tahun 2019.

SK Rektor tersebut menjadi rujukan utama dalam mengatur berbagai hal terkait kehidupan mahasiswa, seperti moralitas, aktivitas organisasi, aktivitas akademik, dan konsekuensi terkait pelanggaran peraturan. Namun, pelaksanaan rujukan tersebut memerlukan penelitian lebih lanjut guna memastikan keberhasilan dan efektivitas dalam mencapai target pendidikan tinggi yang diharapkan.

Islam sendiri mengenal nilai moral dan tata tertib dengan nama akhlak, yaitu perilaku yang dilakukan tanpa perlu dipertimbangkan secara rasional dan dilakukan secara terus-menerus karena keinginan jiwa yang lebih menguasai daripada keinginan lainnya dan keinginan tersebut telah menjadi bagian dari jiwa. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi ketaatan kepada Allah SWT.³

² George S. McClellan dan Judy Marquez Kiyama, *The Handbook of Student Affairs Administration* (John Wiley & Sons, 2023).

³ Muhamad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf* (Penerbit A-Empat, 2015).hal 2 .

Islam sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika, memiliki pandangan yang kuat terhadap disiplin, ketertiban, dan kepatuhan terhadap aturan. Diriwayatkan dalam suatu hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*” (HR. Al-Hakim)

Hadits ini mengonfirmasikan dan memberi ketegasan bahwa Nabi Muhammad telah diutus untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak yang baik. Ini menunjukkan bahwa dalam agama Islam, keutamaan moral dan tingkah laku yang baik sangat ditekankan.

Dalam agama Islam, pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk etika yang baik dan meningkatkan kualitas individu. Pelaksanaan tata tertib mahasiswa yang didasarkan pada ajaran Islam diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik pada mahasiswa, juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti tinggi. Contohnya seperti para wanita yang diharuskan menutup auratnya. Menurut Francis Felix Edet Sangat penting untuk dicatat bahwa berpakaian yang benar sangat penting bagi wanita Islam. Seorang wanita diharapkan untuk berpakaian dengan benar agar tidak menimbulkan kemurkaan Allah. Berpakaian yang benar membuat seorang wanita menjadi mulia dalam

pergaulannya. Sebaliknya, berpakaian yang tidak pantas membuat seorang wanita kehilangan kesopanannya yang merupakan bagian integral dari iman.⁴

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَدْبِيتِيْ ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤْوِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ
التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: *“Hai Bani Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat”* (Q.S. Al-A'raf- 26)

ayat ini memberikan penjelasan, bahwa pentingnya menjaga aurat, menggunakan pakaian yang indah dengan batasan-batasan syariat, dan memprioritaskan ketakwaan dan kesalehan dalam kehidupan mereka.

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (UIN Antasari Banjarmasin) merupakan lembaga penyedia pendidikan yang berbasis keagamaan Islam. Universitas ini tidak hanya membentuk mahasiswa dan alumni paham pendidikan Islami, yang merujuk pada pembentukan akhlak, aqidah dan iman tetapi juga pendidikan umum, yang merujuk pada pengubahan sikap dan pengembangan keterampilan yang dimiliki, sehingga seperti yang tercantum dalam visi dari UIN

⁴Francis Felix Edet, “Dress Code for Women in Islam: A Sociological Investigation,” *Lwati: A Journal of Contemporary Research* 16, no. 3 (27 September 2019): hal 187.

Antasari ialah melahirkan mahasiswa yang unggul dan berakhlak. Tujuan Pendidikan baik secara Islam dan umum hampir memiliki kesamaan yaitu mendapatkan kesuksesan. Apabila digabungkan maka tujuan pendidikan adalah upaya untuk meraih kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Sehingga di sini dibutuhkan yang namanya tata tertib.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan SK Rektor UIN Antasari Nomor 341 Tahun 2019. Beberapa permasalahan yang timbul antara lain minimnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap aturan yang berlaku, terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, serta kurangnya kampanye peraturan tersebut sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya tata tertib tersebut. Ketidaksesuaian antara apa yang diatur dalam SK Rektor dengan praktik sehari-hari di kampus dapat menyebabkan ketidakharmonisan, konflik, dan dampak negatif terhadap lingkungan akademik dan moral mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa waktu yang lalu terhadap mahasiswa di Kampus 1 UIN Antasari, ditemukan adanya permasalahan terkait ketidaksesuaian dalam berpakaian yang mengikuti aturan yang ditetapkan. Aturan mengenai tata cara berpakaian yang telah diatur dalam peraturan kampus atau kebijakan Rektorat tidak sepenuhnya dipatuhi oleh sebagian mahasiswa. Observasi ini menunjukkan adanya variasi dalam penampilan mahasiswa, termasuk di antaranya adalah pakaian yang tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan. Beberapa mahasiswa terlihat berpenampilan yang kurang sopan, tidak rapi, atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan akademik. Permasalahan ini menjadi penting karena

berpenampilan yang tidak sesuai dengan aturan dapat mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga tata tertib dan norma dalam kehidupan atmosfer akademik. Selain itu, penampilan yang tidak pantas juga dapat memengaruhi citra dan reputasi universitas, serta dapat memiliki kemungkinan akan mengganggu lingkungan belajar yang kondusif.

Implementasi SK Rektor UIN Antasari No. 341 Tahun 2019 tentang tata tertib mahasiswa juga berkaitan dengan visi, misi, dan nilai-nilai kampus. UIN Antasari memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berakhlak. Oleh karena itu, implementasi tata tertib mahasiswa juga harus sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya akademik yang dianut oleh kampus.

Maka dari itu, untuk mengatasi tantangan dan masalah yang ditemukan dalam implementasi SK Rektor UIN Antasari No 341 Tahun 2019 tentang tata tertib mahasiswa, penting dan perlu dilakukan penegakkan peraturan tersebut dengan sungguh-sungguh. Dengan memperkuat pemahaman dan kesadaran mahasiswa mengenai tata tertib yang diatur, serta melibatkan berbagai pihak terkait dalam proses implementasi, diharapkan bisa terciptanya lingkungan akademik yang lebih tertib, kondusif, serta sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi di UIN Antasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan dan rekomendasi yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan, program, dan strategi yang lebih efektif dalam penerapan tata tertib mahasiswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, mempertahankan disiplin dan etika mahasiswa, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi yang

diinginkan. Oleh karena itu, penting dan perlu penelitian untuk menganalisis implementasi SK Rektor UIN Antasari No. 341 Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana Implementasi SK Rektor UIN Antasari Banjarmasin No 341 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Mahasiswa di wilayah Kampus 1 UIN Antasari Banjarmasin?
- b) Apa kendala dalam pengimplementasian SK Rektor UIN Antasari Banjarmasin No 341 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Implementasi SK Rektor UIN Antasari Banjarmasin No 341 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Mahasiswa.
- b) Untuk mengetahui kendala dalam pengimplementasian SK Rektor UIN Antasari Banjarmasin No 341 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Signifikasi penelitian memuat manfaat dari penelitian yang diteliti, manfaat dari penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.⁵

⁵ Abd Rahman Rahim, *CARA PRAKTIS PENULISAN KARYA ILMIAH* (Zahir Publishing, t.t.), 31.

- a) Manfaat teoritis, yaitu memperkaya ilmu pengetahuan dari peneliti serta pembaca, khususnya dalam bidang ilmu hukum, memperkaya aset perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin serta bisa dijadikan sebagai referensi dari penelitian selanjutnya mengenai tata tertib mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- b) Manfaat praktis, yaitu sebagai dedikasi di luar akademik, yaitu sebagai referensi untuk memaksimalkan pengawasan terhadap setiap kebijakan maupun peraturan terkhusus sebagai bahan evaluasi bagi pihak terkait.

E. Definisi Operasional

- a) Tata Tertib, yaitu peraturan-peraturan yang harus diikuti atau ditaati.⁶ Dalam penelitian ini tata tertib berhubungan dengan SK Rektor UIN Antasari No 341 Tahun 2019 karena SK tersebut berisi tentang tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa UIN Antasari.
- b) Pergaulan, pergaulan berasal dari kata “gaul” yang memiliki arti hidup bersahabat atau berteman. Jadi, pergaulan memiliki arti kehidupan bermasyarakat.⁷ Dalam penelitian ini pergaulan berhubungan dengan isi SK Rektor UIN Antasari No 341 Tahun 2019 yang berhubungan dengan tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa.
- c) Mahasiswa, merupakan individu yang sedang mengambil pendidikan dan tercatat di salah satu jenis institusi pendidikan tinggi, seperti akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Dalam penelitian ini,

⁶ Arti kata tata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 13.38

⁷ K Bartens, *Etika* (Jakarta: Gramedia, 2011). hal 5-6.

mahasiswa berhubungan dengan SK Rektor UIN Antasari No 341 tahun 2019 yang berisi tentang tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa di UIN Antasari.

- d) Kampus, adalah daerah lingkungan bangunan perguruan tinggi (universitas, akademi, sekolah tinggi) tempat seluruh kegiatan administrasi dan belajar-mengajar berlangsung.⁸ Dalam penelitian ini kampus berhubungan dengan SK Rektor UIN Antasari No 341 Tahun 2019 karena SK Rektor UIN Antasari No 341 Tahun 2019 ini berlaku bagi mahasiswa baik di wilayah kampus ataupun luar kampus.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal dari Hadi Rianto dan Yulianingsih, Pemahaman Tentang Tata Tertib Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 1 Nomor 2, Desember 2017. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas terletak pada objek pembahasan, yaitu terletak pada tata tertib mahasiswa. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti teliti ialah pada pembahasannya. Penelitian dari Hadi Rianto dan Yulianingsih ini berfokus pada pemahaman mahasiswa terhadap tata tertib yang berlaku di kampus IKIP PGRI Pontianak, sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti ialah berfokus pada implementasi peraturan tata tertib mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

⁸ Arti kata kampus - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 19 Mei 2023 Pukul 13.37 WITA

2. Skripsi dari Indra Sardi, Analisis Penerapan Kode Etik Mahasiswa Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Nomor 1795/R/2014 Tentang Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Persamaan skripsi dari Indra Sardi dengan penelitian yang akan peneliti teliti terletak pada objek pembahasan yaitu tentang tata tertib mahasiswa, selain itu penelitian ini sama-sama melakukan penelitian terhadap peraturan tentang tata tertib mahasiswa di wilayah Universitas Islam Negeri, sama dengan penelitian yang akan peneliti teliti sama-sama di kampus Universitas Islam Negeri. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu tempat penelitian berbeda yang dimana peneliti akan melakukan penelitian di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Selain itu perbedaan selanjutnya terletak pada metode pengambilan data. Metode pengambilan yang Indra Sardi gunakan menggunakan kuesioner kepada responden, sedangkan peneliti akan menggunakan dengan cara wawancara kepada responden.
3. Jurnal dari Henny Saida Flora, Etika dan Tata Tertib Mahasiswa, Jurnal Law Pro Justitia Vol IV No 2, Juni 2019. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti ialah sama-sama membahas tentang etika dan tata tertib mahasiswa, penelitian ini memfokuskan pembahasan hanya pada penjabaran etika, tata tertib, dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa secara luas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang peneliti teliti ialah penelitian yang peneliti teliti ialah

berfokus kepada implementasi SK tentang tata tertib mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi bisa terencana, penyusunan ini terdiri atas lima bab yang disusun secara sistematis. Dalam sistematika penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam mencari poin dari penelitian ini, sehingga peneliti mencoba merincikan sebagai berikut: ataupun diharapkan oleh peneliti, hingga disusunlah sistematika ulasan selaku berikut:

- **Bab 1** Pendahuluan. bab ini terdiri dari pernyataan masalah mengenai implementasi tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa UIN Antasari berdasar pada SK Rektor UIN Antasari No. 341 Tahun 2019 Tentang Tata Tertib Mahasiswa meliputi latar belakang penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Definisi operasional, Penelitian terdahulu, dan Sistematika penelitian.
- **Bab 2** membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam riset ini yang berkaitan dengan permasalahan, antara lain mengenai implementasi tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berdasar pada SK Rektor UIN Antasari No. 341 Tahun 2019.
- **Bab 3** berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Di dalamnya memuat jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

- **Bab 4** , bagian ini meliputi analisis hasil pengolahan data dan pembahasan terkait dengan implementasi tata tertib pergaulan dan berpakaian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berdasar pada SK Rektor UIN Antasari No. 341 Tahun 2019.
- **Bab 5** peneliti adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.